

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah orang yang bekerja pada suatu instansi/perusahaan di berbagai sektor (Nurvira & Ichsan, 2021). Menurut Mulyadi Tenaga kerja adalah penduduk yang berada di usia kerja yaitu mereka yang berusia 15 tahun - 64 tahun (Rachman et al., 2022). Jumlah penduduk yang selalu meningkat setiap tahunnya mengakibatkan jumlah tenaga kerja juga akan terus bertambah sehingga perlu adanya peningkatan penyerapan tenaga kerja agar angka pengangguran tidak ikut meningkat. Menurut BPS “Pengangguran adalah keadaan ketika seseorang yang berusia 15 tahun ke atas tidak bekerja, tetapi sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha baru, atau sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja”.

Masalah ketenagakerjaan mengenai penyerapan tenaga kerja termasuk masalah utama yang harus diperhatikan oleh pemerintah, masalah ini muncul karena masih adanya ketidakseimbangan antara banyaknya jumlah pencari kerja dengan jumlah ketersediaan lowongan pekerjaan, oleh karena itu perlu adanya peningkatan penyediaan lapangan kerja agar tingkat pengangguran semakin menurun dan tercapainya kemakmuran serta kesejahteraan masyarakat. Penyerapan tenaga kerja dapat menjadi ukuran keberhasilan pembangunan serta berperan penting dalam jalannya roda perekonomian daerah. Di Indonesia terdapat 34 provinsi dimana setiap provinsi memiliki persentase penyerapan tenaga kerja yang

berbeda – beda, penyerapan tenaga kerja di tahun 2023 pada provinsi- provinsi di Indonesia dapat dilihat dalam tabel di bawah ini

Tabel 1. 1 Persentase Penyerapan Tenaga Kerja di setiap Provinsi di Indonesia pada tahun 2023

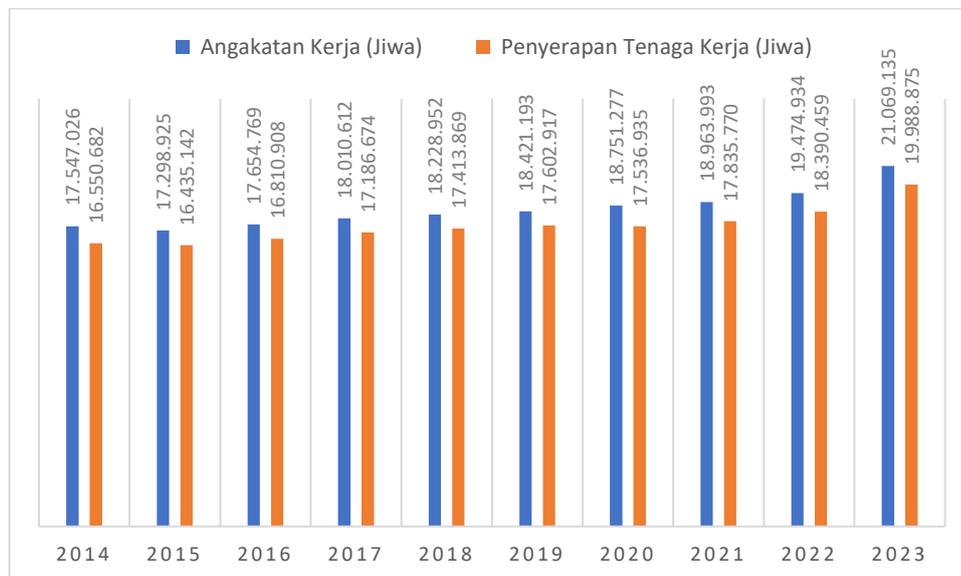
No	Provinsi	Penyerapan Tenaga Kerja (%)	No	Provinsi	Penyerapan Tenaga Kerja (%)
1	Sulawesi Barat	96,96%	18	Jambi	95,50%
2	Gorontalo	96,93%	19	Kalimantan Barat	95,48%
3	Nusa Tenggara Timur	96,90%	20	Sumatera Selatan	95,47%
4	Bengkulu	96,79%	21	Maluku Utara	95,40%
5	Papua	96,51%	22	Sumatera Utara	94,76%
6	Sulawesi Tengah	96,51%	23	Jawa Tengah	94,76%
7	D I Y	96,42%	24	Sulawesi Selatan	94,74%
8	Sulawesi Tenggara	96,34%	25	Papua Barat	94,47%
9	Nusa Tenggara Barat	96,27%	26	Aceh	94,25%
10	Bali	96,27%	27	Sumatera Barat	94,10%
11	Kalimantan Tengah	96,16%	28	Maluku	93,92%
12	Bangka-Belitung	96,11%	29	Sulawesi Utara	93,81%
13	Kalimantan Selatan	96,05%	30	Kalimantan Timur	93,63%
14	Kalimantan Utara	95,90%	31	DKI Jakarta	92,43%
15	Lampung	95,82%	32	Kepulauan Riau	92,39%
16	Riau	95,75%	33	Jawa Barat	92,11%
17	Jawa Timur	95,67%	34	Banten	92,03%

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dari 34 Provinsi di Indonesia, Jawa Tengah berada di urutan ke-23 dimana pengurutannya dari penyerapan tenaga kerja tertinggi hingga terendah, ini berarti Jawa Tengah termasuk provinsi dengan penyerapan tenaga kerja yang tergolong rendah, terserapnya tenaga kerja pada provinsi ini sebesar 94,76% yang mengakibatkan tingginya angka pengangguran. Menurut Arthur Okun tingkat pengangguran minimal 4% pertahun dapat tercapai apabila seluruh kapasitas produksi terpakai (kesempatan kerja penuh), untuk selalu berada pada keadaan

tersebut maka perekonomian harus terus dijaga, ketika sudah berada pada keadaan tersebut tingkat pengangguran rendah, perekonomian stabil, kesempatan kerja penuh, maka penyerapan tenaga kerja akan maksimal (Prathama & Mandala, 2018). Pengangguran di Jawa Tengah masih 5,24%, sehingga harus melakukan berbagai upaya lagi agar pengangguran yang ada dibawah 4% dan tercapainya kesempatan kerja penuh di Jawa Tengah.

Angkatan kerja merupakan penduduk yang berada pada usia kerja (15 tahun dan lebih) baik yang sedang bekerja, sedang mencari pekerjaan maupun yang sedang tidak bekerja /menganggur (BPS). Angkatan kerja di Jawa tengah selalu meningkat dari tahun ke tahun, namun peningkatan jumlah Angkatan kerja ini tidak sebanding dengan tenaga kerja yang terserap, hal tersebut dapat dilihat dari grafik berikut ini



Gambar 1. 1 Rata - rata angkatan kerja dan jumlah penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Dari gambar 1.1 dapat dilihat bagaimana posisi dan pergerakan ketenaga kerja di Jawa Tengah, pergerakan antara Angkatan kerja dan penyerapan tenaga kerja hampir sama setiap tahunnya, namun kedua hal tersebut belum bisa berada diposisi sejajar yang berarti masih ada Angkatan kerja yang menganggur. Agar tenaga kerja yang terserap di masa depan meningkat, Pemerintah harus meningkatkan kualitas SDM dan menciptakan lebih banyak lapangan kerja karena kurangnya lapangan kerja mengakibatkan para pencari kerja tidak mendapatkan pekerjaan serta persaingan para pencari kerja yang semakin meningkat.

Pertumbuhan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan barang serta jasa yang dihasilkan oleh masyarakat untuk mendorong perekonomian (Audia, 2018). Karena pertumbuhan ekonomi berdampak pada jumlah pengangguran akan meningkat. Dimana sumber daya manusianya tidak digunakan secara optimal, yang menghambat pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, Pembangunan pada sektor ekonomi harus selalu dilakukan apalagi pada Provinsi Jawa Tengah karena termasuk Provinsi yang memiliki masalah mengenai ketenagakerjaan dimana masih tingginya tingkat pengangguran, sehingga penyerapan tenaga kerjanya harus ditingkatkan agar pengangguran dapat ditekan.

Menambah penyerapan tenaga kerja penting dilakukan mengingat angka pengangguran masih tinggi dan kerap meningkat setiap tahunnya. Oleh karena itu, penciptaan lapangan kerja sangat dibutuhkan bagi angkatan kerja baru sehingga hal ini merupakan suatu keharusan setiap tahunnya (Artina, 2022). Peningkatan penyerapan tenaga kerja akan mendorong lebih banyak masyarakat mendapatkan pekerjaan yang layak, dapat mengurangi angka kemiskinan dan ketimpangan sosial, serta menciptakan kondisi masyarakat yang lebih stabil dan sejahtera. Tenaga kerja

berperan sangat penting selama proses produksi karena merekalah yang mengelola sumber daya tersebut menjadi suatu output barang serta jasa, sehingga kualitas yang dimiliki oleh tenaga kerja sangat terhadap proses menghasilkan produk tersebut, ketika tenaga kerja yang dimiliki itu berkualitas maka dalam mengkasilkan produk dapat lebih efektif serta efisien. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah, dapat mengakibatkan rendahnya tingkat pengangguran dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja (Andriani, 2023). Oleh sebab itu, pertumbuhan ekonomi harus dilakukan secara terus menerus agar kedepannya kesempatan kerja yang tersedia bisa lebih luas,

Secara teori, ketika upah naik maka jumlah pekerja yang masuk akan berkurang. Ketika upah meningkat maka perusahaan tidak akan menambah jumlah pekerjanya karena biaya yang dikeluarkan perusahaan akan semakin tinggi. Kenaikan upah tidak hanya berdampak pada para buruh saja tapi pasti para pihak atasan perusahaan akan ikut mengalami kenaikan upah (Sholeh, 2012). Hubungan UMP dengan penyerapan tenaga kerja menarik untuk diteliti di Jawa Tengah, Jawa Tengan merupakan provinsi dengan UMP terendah di Indonesia, dimana peningkatan upah minimum dapat berdampak pada terserapnya tenaga kerja. Peningkatan upah akan berdampak pada biaya produksi, dengan biaya produksi ikut meningkat maka keuntungan yang akan diperoleh perusahaan akan berkurang, oleh sebab itu kenaikan upah akan berdampak terhadap permintaan tenaga kerja (Ferilio, 2021). Kenaikan upah minimum menyebabkan perusahaan dapat mengurangi jumlah tenaga kerja, atau bahkan mengalihkan investasi ke wilayah lain yang upah minimumnya lebih rendah, yang dapat memberi dampak negative

bagi daerah karena dapat mengurangi terserapnya tenaga kerja sehingga memperuruk tingkat pengangguran.

Ekonomi yang tumbuh akan diikuti penyerapan tenaga kerja namun penambahan jumlah penduduk akan mengakibatkan peningkatan persaingan dalam mencari pekerjaan. Peningkatan angkatan kerja di Jawa Tengah harus diimbangi dengan penambahan lapangan kerja baru setiap tahunnya agar tidak menimbulkan masalah pengangguran, hal ini dilakukan agar tenaga kerja yang terserap meningkat dan peningkatan populasi tidak menjadi hambatan bagi kemajuan wilayah.

Pertumbuhan ekonomi merupakan naiknya naiknya produksi barang dan jasa pada suatu wilayah, untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi yang terjadi, kita dapat melihatnya dengan cara membandingkan pendapatan domestic daerah tersebut dari tahun ke tahun. Tenaga kerja memainkan peran penting dalam meningkatkan hasil produksi, dan dengan peningkatan PDRB, nilai output produksi juga akan meningkat. Pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah setiap tahunnya masih mengalami fluktuasi namun penyerapan tenaga kerjanya selalu mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dari grafik berikut ini



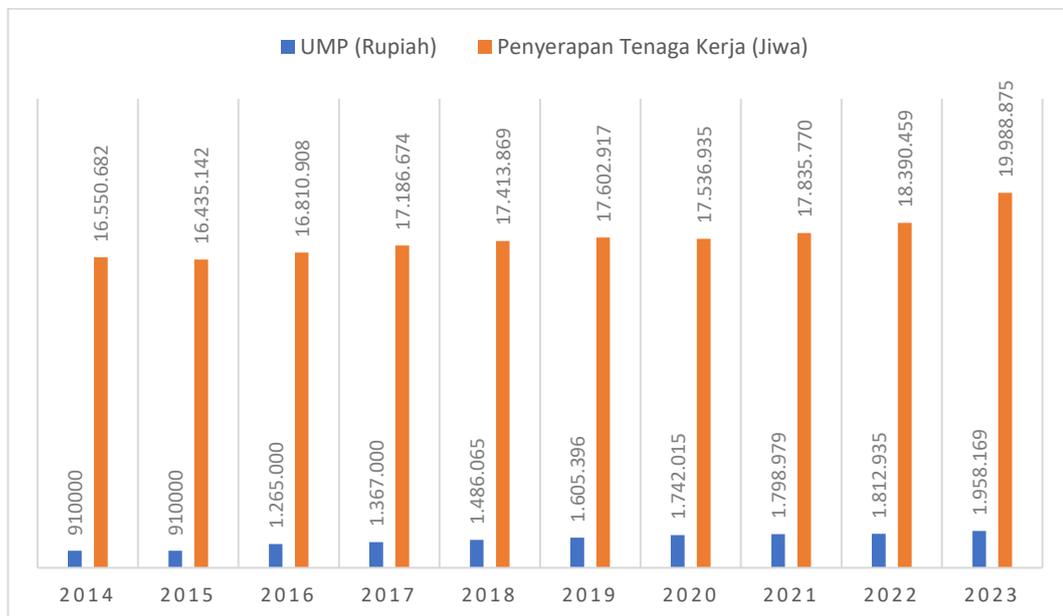
Gambar 1. 2 Pertumbuhan Ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah.

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah tercatat mengalami penurunan hingga angka negatif pada 2020 karena pandemi Covid-19 yang mengakibatkan gejala perekonomian di berbagai daerah, namun setelah itu meningkat lagi pada tahun-tahun berikutnya, peningkatan pertumbuhan ekonomi tersebut diharapkan dapat disertai dengan meningkatnya penyerapan tenaga kerja. Gambar 1.2 menunjukkan bahwa penambahan penyerapan tenaga kerja tidak selalu diikuti oleh pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Namun, peningkatan produksi menunjukkan peningkatan aktivitas produksi dan peningkatan faktor produksi, salah satunya adalah tenaga kerja. Oleh karena itu, peningkatan ekonomi seharusnya juga mengikuti peningkatan penyerapan tenaga kerja.

Upah termasuk indikator penting dalam yang berhubungan dengan kesempatan kerja. Upah merupakan balas jasa yang diberikan kepada pekerja atas pekerjaan yang telah mereka lakukan yang diberikan dalam bentuk uang serta sudah

ditentukan, disetujui dan dibayar sesuai dengan perjanjian kerja (Suluh, 2022). Bagi perusahaan, upah mempengaruhi tingkat harga, sehingga dapat mengarah pada perluasan serta pemerataan kesempatan kerja (Mulyadi, 2016). Menurut Kaufman (2000) Tingginya upah yang ditetapkan akan berpengaruh terhadap tingginya tingkat pengangguran, karena akan berdampak terhadap ikut meningkatnya biaya output, sehingga mengakibatkan terjadinya efisiensi pada produksi dengan mengurangi jumlah tenaga kerjanya, dengan kata lain dapat mengurangi penyerapan tenaga kerja (Widodo & Woyanti, 2023). Upah minimum penting ditetapkan agar pekerja mendapatkan upah yang layak. Upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah di Jawa Tengah meningkat terus setiap tahunnya, begitu juga dengan penyerapan tenaga kerjanya yang selalu meningkat, hal tersebut dapat dilihat dari grafik berikut ini



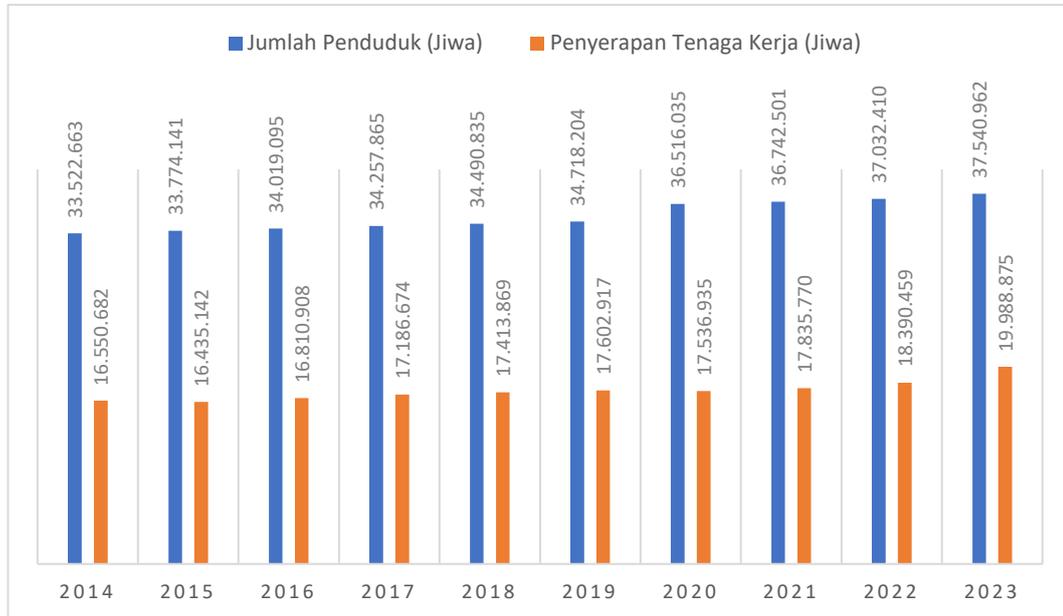
Gambar 1. 3 Upah Minimum dan penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Salah satu pendorong agar tenaga kerja lebih aktif dalam perekonomian adalah dengan adanya upah minimum, dengan peningkatan upah minimum di Provinsi Jawa Tengah tersebut diharap masyarakat dapat memperbaiki kualitas hidup dan memenuhi kebutuhannya. Tingkat upah dan jumlah permintaan tenaga kerja berkorelasi negatif, hal ini dijelaskan oleh teori todaro yang menjelaskan bahwa “Semakin tinggi upah pekerja maka jumlah tenaga kerja yang diserap semakin berkurang”. Namun dari data pada gambar 1.3 terlihat bahwa UMP di Jawa Tengah semakin meningkat setiap tahunnya, jika selaras dengan teori yang dikemukakan Todaro, seharusnya jumlah penduduk di Jawa Tengah yang bekerja akan semakin berkurang setiap tahunnya. Karena tingkat upah mempengaruhi biaya produksi, maka meningkatnya biaya dalam proses produksi mengakibatkan harga produk juga meningkat, sehingga permintaan dapat menurun, dan jumlah produksi yang dihasilkan juga akan berkurang, ini bisa mengurangi tenaga kerja yang diminta, namun ternyata penyerapan kerja di Jawa Tengah tersebut masih mengalami fluktuasi dimana tenaga kerja yang terserap cenderung naik setiap tahunnya, dan penyerapan tenaga kerja hanya turun pada tahun 2015 dan 2020.

Jumlah penduduk yang tinggi menunjukkan lebih banyak tenaga kerja yang tersedia, jadi perlu dibangun, diatur, dan dimanfaatkan untuk menyerap tenaga kerja di berbagai sektor. Jika jumlah penduduk tinggi tersebut diimbangi dengan keahlian serta keterampilan sehingga menjadi SDM yang potensial dan produktif serta dapat didayagunakan maka akan berdampak positif dalam mendukung produktivitas barang serta jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, namun jika jumlah penduduk yang tinggi tidak dibekali dengan itu semua maka bisa menjadi beban

dalam pembangunan di daerah tersebut (Rasyid & K, 2022). Jumlah penduduk dan jumlah penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dari grafik berikut ini



Gambar 1. 4 Jumlah penduduk dan penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Pada gambar 1.4 menunjukkan peningkatan terus menerus dalam jumlah penduduk Provinsi Jawa Tengah dari 2014 hingga 2023, dengan mayoritas penduduk usia produktif (15 hingga 64 tahun), sehingga hal ini berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, Karena jika sebagian besar penduduk usia produktif sudah bekerja, maka angka pengangguran dapat dikurangi. Jumlah penduduk yang selalu bertambah setiap tahunnya dan jumlah angkatan kerja yang bertambah, maka pemerintah perlu menciptakan banyak lapangan kerja baru agar pertambahan jumlah penduduk dapat berdampak positif terhadap terserapnya tenaga kerja di Jawa Tengah, bukan malah menambah angka pengangguran.

Naiknya jumlah penduduk akan dibarengi dengan naiknya penyerapan tenaga kerja, meningkatnya jumlah angkatan kerja berarti potensi sumber daya manusia yang dapat dimanfaatkan juga semakin meningkat, hal ini dapat menjadi modal untuk menggerakkan roda pembangunan di suatu daerah, sehingga mendorong terciptanya lapangan kerja serta menarik para investor agar mendirikan berinvestasi di daerah tersebut (Ganie, 2017). Namun Jika dilihat dari grafik 1.4 diatas, peningkatan jumlah penduduk tidak selalu dibarengi dengan peningkatan jumlah masyarakat yang bekerja di tahun yang sama, ditahun 2015 dan 2020 jumlah masyarakat yang bekerja mengalami penurunan sedangkan jumlah penduduknya mengalami peningkatan, padahal semakin meningkatnya jumlah penduduk maka jumlah penduduk yang bekerja juga akan ikut bertambah karena pemerintah selalu memperluas lapangan pekerjaan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk agar tidak menambah jumlah pengangguran.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana variabel-variabel ini berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah pada periode 2009 - 2023, sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Jumlah Penduduk Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah?
2. Apakah upah minimum berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah?

3. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis bagaimana pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah.
2. Untuk menganalisis bagaimana upah minimum berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah.
3. Untuk menganalisis bagaimana jumlah penduduk berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah Provinsi Jawa Tengah, dimana menggunakan variabel dependen (terikat) Penyerapan Tenaga Kerja dan variabel independen (bebas) Pertumbuhan Ekonomi, Upah minimum, dan Jumlah Penduduk. Ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data time series. Menggunakan data Penyerapan Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, Upah minimum, dan Jumlah Penduduk di Provinsi Jawa Tengah selama 15 tahun. Penelitian ini memperoleh data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2009-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharap dapat memberikan manfaat:

1. Untuk akademisi, hasilnya dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian tentang objek penelitian yang sama

2. Untuk pemerintah, hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan mengambil kebijakan dalam peningkatan penyerapan tenaga kerja
3. Untuk masyarakat Jawa Tengah, hasilnya diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan Jumlah Penduduk memngaruhi Penyerapan Tenaga Kerja.
4. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi serta acuan bagi rekan peneliti lain dalam penelitian